

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) telah memberikan warna yang beragam terhadap jenis kegiatan industri jasa yang identik dengan pemberian pelayanan. MICE merupakan bisnis yang memberikan kontribusi tinggi secara ekonomi, terlebih bagi negara berkembang. Alasan inilah yang menjadikan tingkat pertumbuhan para pengusaha penyelenggara MICE bermunculan, sehingga tidak dipungkiri industri MICE sebagai industri masa kini yang banyak diminati oleh para pelaku bisnis.

Indonesia sebagai destinasi mulai diperhitungkan oleh pasar wisata MICE sebagai tujuan menarik. Sejumlah kegiatan besar dunia menjadi bukti kepercayaan masyarakat dunia untuk melakukan aktivitas MICE. Hal itu dibuktikan dengan perolehan data yang menyebutkan bahwa kunjungan wisatawan mancanegara untuk aktivitas MICE mencapai 40.09% sementara untuk wisatawan liburan 53,15% dan lainnya 6,76%¹. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan keamanan yang semakin membaik, menarik banyak investor lokal maupun asing tertarik berinvestasi di Indonesia baik sebagai penyelenggara ataupun sebagai peserta. Persaingan di industri jasa MICE sangat ketat terutama dengan Singapura, Thailand, Hongkong, maupun Malaysia. Namun demikian Indonesia memiliki berbagai kelebihan terutama dalam hal keindahan alam serta budaya.

Salah satu kota yang sarat keindahan alam serta budaya adalah Kota Bogor. Selain kota wisata, Bogor juga menjadi kota MICE yang menjadi tempat rapat, pameran, pertemuan, dan seminar internasional. Lokasinya yang dekat ibu kota, pemandangan indah dan hawa nan sejuk menjadi pemicu. Kebutuhan industri MICE pun semakin meningkat namun tidak diikuti dengan penambahan fasilitas memadai. Tempat penyelenggaraan kegiatan (*venue*) seperti Gedung Konvensi dan Ekshibisi merupakan aspek penting dan menjadi salah satu barometer dalam perkembangan industri MICE, baik pada taraf regional maupun global. Sadar akan hal itu, Pemerintah Kota Bogor mulai merencanakan pengadaan gedung MICE agar mampu meningkatkan jumlah kunjungan, lama tinggal, dan pengeluaran belanja dari wisatawan mancanegara tujuan bisnis MICE.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

Mendapatkan landasan konseptual perencanaan dan perancangan bangunan Gedung Konvensi dan Ekshibisi yang berlokasi di Kota Bogor sebagai wadah yang representatif dan akomodatif dalam memenuhi kebutuhan para pelaku industri wisata MICE.

1.2.2 Sasaran

Tersusunnya konsep dasar dalam perancangan bangunan Gedung Konvensi dan Ekshibisi di Kota Bogor berdasarkan aspek-aspek panduan

¹ Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia 2008–2010

perancangan. Dalam hal ini berkaitan dengan program ruang, pemilihan tapak dan lainnya.

1.3 Manfaat

1.3.1 Subyektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir, sebagai acuan untuk melanjutkan ke dalam proses Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk melanjutkan ke proses Studio Grafis Tugas Akhir dan menyelesaikan jenjang pendidikan Strata 1 Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.3.2 Obyektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan bangunan serupa, serta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya baik bagi siswa yang akan menempuh tugas akhir maupun bagi siswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup dititik beratkan pada perencanaan Gedung Konvensi dan Ekshibisi yang berlokasi di Kota Bogor sebagai fasilitas umum komersial yang menggabungkan konsep hiburan dan bisnis. Dilengkapi dengan fasilitas standar bangunan pameran yang baik dan representatif, sehingga diharapkan akan memberi keuntungan dan kemajuan dari segi perekonomian.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Gedung Konvensi dan Ekshibisi Kota Bogor direncanakan akan dibangun di Kota Bogor, Jawa Barat.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Metode Deskriptif

Dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber serta pencarian internet.

1.5.2 Metode Dokumentatif

Metode ini dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

1.5.3 Metode Komparatif

Metode ini dilakukan dengan melakukan studi banding pada objek bangunan yang memiliki fungsi sama.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Gedung Konvensi dan Ekshibisi Kota Bogor, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Diuraikan mengenai latar belakang judul, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar serta alur pikir Tugas Akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi mengenai tinjauan MICE, yang menjelaskan mengenai definisi, tipologi, komparasi, kebutuhan fungsional, tuntutan kualitas, persyaratan tapak, standar perencanaan dan perancangan gedung Konvensi dan Ekshibisi.

BAB III DATA LOKASI

Berisi tentang tinjauan umum kota Bogor berupa data-data fisik dan nonfisik berupa letak geografis, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di kota Bogor.

BAB IV KESIMPULAN BATASAN DAN ANGGAHAN

Berisi tentang kesimpulan dari tinjauan pada bab sebelumnya, serta memberikan batasan dan anggapan mengenai kriteria yang akan dilakukan Sebagai Landasan Program Perencanaan dan Perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang proses pengkajian, penilaian, analisis tentang teori, konsep, kriteria dan untuk mendapatkan sebuah perencanaan dan perancangan yang mempertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan meliputi Aspek Fungsional, Aspek Kontekstual, Aspek Kinerja, Aspek Teknis dan Aspek Arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi konsep dasar perencanaan dan perancangan yang harus dipenuhi meliputi program ruang, persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur Gedung Konvensi dan Ekshibisi Kota Bogor.

1.7 Alur Pikir

PERENCANAAN		
INPUT	PROSES	OUTPUT
Aktualita : - Bogor Sebagai kota satelit Ibukota memiliki berbagai objek wisata dan salah satu wisata yang cukup diminati adalah wisata MICE - Program pengembangan kota Bogor tercantum dalam RTRW tentang pengembangan di bidang jasa MICE yang maju dan profesional dengan merencanakan gedung MICE. - Banyaknya kegiatan MICE di kota Bogor dan sampai saat ini hanya difasilitasi dari Hotel dan belum adanya Venue MICE yang Berdiri Sendiri (<i>Stand Alone Venue</i>) Banyaknya kegiatan Wisata MICE di Kota Bogor, namun belum adanya bangunan yang berdiri sendiri untuk mewadahi kegiatan tersebut yang sesuai standar dan representatif dengan kapasitas lebih besar agar mampu meningkatkan citra kota Bogor sebagai kota jasa yang maju dan profesional Originalitas : Perencanaan dan perancangan gedung Konvensi dan Ekshibisi di Kota Bogor yang mampu menjadi wadah representatif Kota Bogor sebagai kota agrowisata dan akomodatif memenuhi kebutuhan para pelaku industri wisata MICE dengan penekanan desain <i>Green architecture</i>	PROBLEMATIKA : Belum adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan konvensi dan ekshibisi yang terstandar dengan skala regional	Gedung Konvensi dan Ekshibisi Kota Bogor
Studi Analisis : - Literatur mengenai gedung Konvensi dan Ekshibisi - Standar <i>Stand Alone Venue</i> Permenpar	Mengetahui standar fasilitas yang dibutuhkan yang sesuai untuk Konvensi dan Ekshibisi Kota	Fasilitas Utama Fasilitas Pendukung

• RDTR dan RTRW • Standar-standar kebutuhan fasilitas. • Studi banding.	Bogor yang berupa Stand Alone Venue dengan Skala Regional	• Fasilitas Penunjang • Utilitas
Penentuan Kapasitas Gedung Konvensi dan Ekshibisi Kota Bogor • Data umum kota Bogor dan Sekitarnya • Standar Kapasitas Ruang menurut Literatur dan Peraturan Permenpar • Studi Banding	Menganalisa prediksi kapasitas berdasarkan analisa data umum, studi banding, dan standar kapasitas yang sudah ada	Kapasitas : • Kebutuhan ruang • Besaran ruang.
Studi Analisis : • Literatur - Peraturan Menteri Pariwisata mengenai <i>Stand Alone Venue</i>. - Fred Lawson - Data Arsitek, Ernst Neufert. - <i>Time Saver Standart</i>. - RDTR & RTRW kota Bogor • Studi Banding - JCC - Jiexpo - Balai Kartini	Menghitung besaran ruang dan kebutuhan lahan.	Program Ruang dan kebutuhan luas Tapak.
PERANCANGAN		
INPUT	PROSES	OUTPUT
Aspek Fungsional : Pelaku kegiatan, hubungan ruang, besaran ruang, program ruang. Aspek Kontekstual : Tapak, aksesibilitas, pemandangan, klimatologi, Lokalitas, pariwisata. Aspek Teknis : Tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, pemilihan material.	Mendapatkan Citra / Image	Fungsi dan Identitas Bangunan.
Lokasi : Area Perdagangan dan jasa pada Tata Guna Lahan Kota Bogor	Penilaian Lokasi : • Pencapaian • Potensi	Lokasi Terpilih.

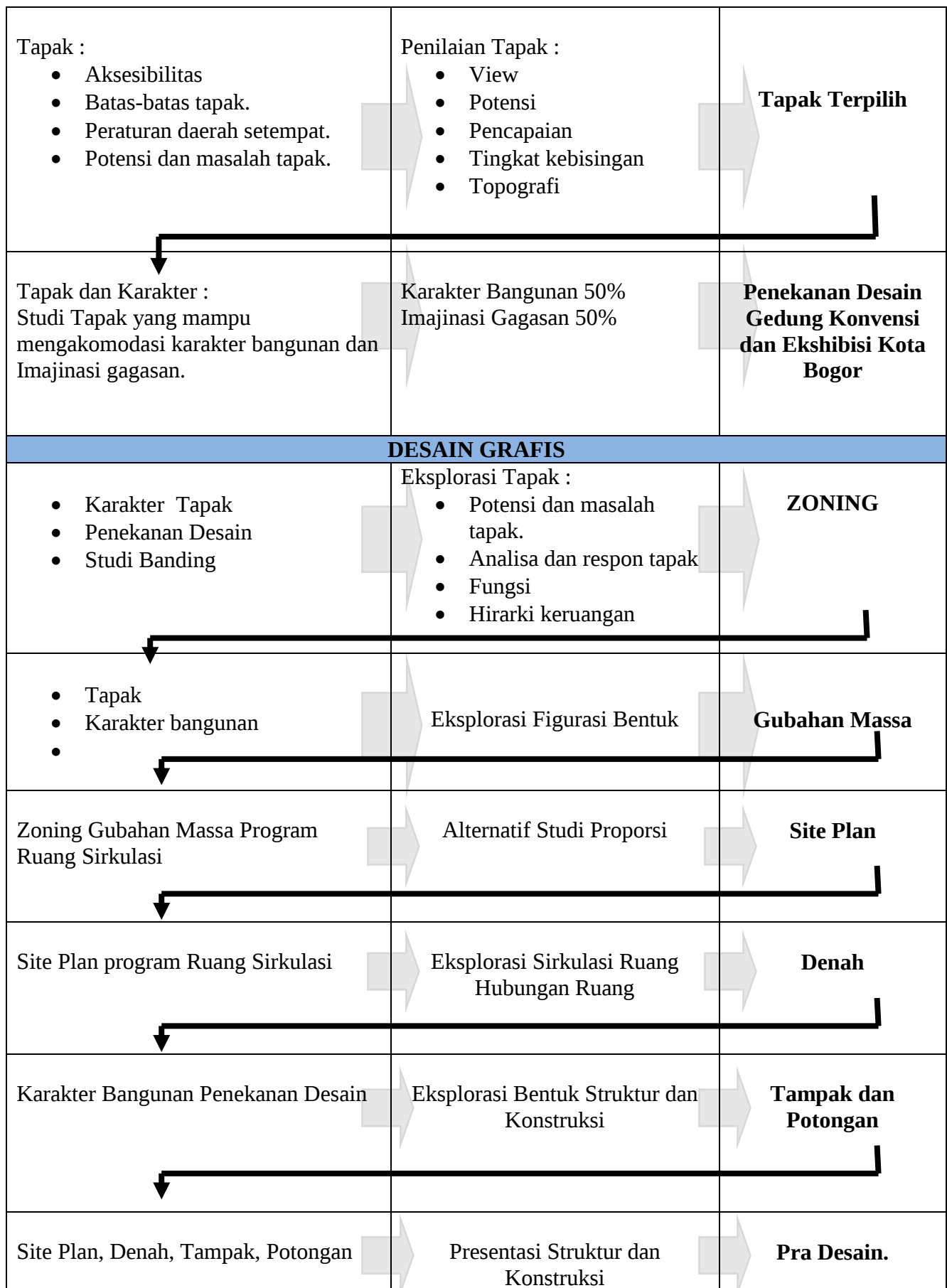


Diagram 1.1 Alur Pikir